

Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya di Era Industri 4.0**Mohamad Azam Khairuman^{*1}, Waslah^{*2}, Khoirur Roziqin^{*3}**¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

hsyamsul84@gmail.com² Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

waslah@unwaha.ac.id³ Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

indra@unwaha.ac.id

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

KH. Hasyim Asy'ari is a figure of a great scholar who has gained recognition of integrity, quality and morality in responding to various problems experienced by the community, quite intense in making positive contributions. Both in the form of movement, struggle and thought activities. This study aims to determine 1) character education according to KH. Hasyim Asy'ari, 2) its relevance in the Industrial Revolution Era 4.0. Therefore in this thesis research, the writer uses qualitative methods with the type of Library Research research. And in order to get a complete and overall picture of the problem discussed, the authors use inductive analysis, deductive analysis and descriptive. The results of this thesis research, that character education according to KH. Hasyim Asy'ari covers the character of the student towards himself, the character of the student towards the educator, the character of the student towards the subject, the character of the educator towards himself, the character of the educator in teaching and learning, the character of the educator towards the student and the characters related to the textbook. While the relevance of character education according to KH. Hasyim Ash'ari in the era of the industrial revolution 4.0 is still relevant and not out of date. Character education according to KH. Hasyim Asy'ari emphasizes the aim of Islamic education itself, which is to make a whole person who has a balance between strong faith, high scientific competence, strong mentality and good social life in the family, school, and community environment. in general. Although character education according to KH. Hasyim Ash'ari is classified as a classic but still very relevant to be applied in the era of the industrial revolution 4.0 that is happening now.

Keywords: *Character Education KH. Hasyim Asy'ari, Its Relevance in the Era of the Industrial Revolution 4.0.*

ABSTRAK

KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok ulama besar yang telah memperoleh pengakuan integritas, kualitas dan moralitas dalam merespon berbagai masalah yang dialami masyarakat, cukup intens dalam memberikan kontribusi positif. Baik berupa aktivitas pergerakan, perjuangan maupun pemikiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari, 2) relevansinya di Era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian Library Research. Dan agar mendapat gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang permasalahan yang dibahas, penulis menggunakan analisis induktif, deduktif dan analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian skripsi ini, bahwa pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari meliputi karakter pelajar terhadap dirinya sendiri, karakter pelajar terhadap pendidik, karakter pelajar terhadap pelajaran, karakter pendidik

terhadap dirinya sendiri, karakter pendidik dalam belajar mengajar, karakter pendidik terhadap pelajar dan karakter terkait buku pelajaran. Sedangkan relevansinya pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari di era revolusi industri 4.0 adalah masih relevan dan tidak ketinggalan zaman. Pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari penitik beratkan pada tujuan dari pendidikan islam itu sendiri, yakni menjadikan manusia seutuhnya yang mempunyai keseimbangan antara iman yang kuat, kompetensi keilmuan yang tinggi, mental yang kuat dan mempunyai ketanggahan jiwa sosial yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Meski pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari ini tergolong klasik namun masih sangat relevan diterapkan di era revolusi industri 4.0 yang terjadi sekarang ini.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari, Relevansinya di Era Revolusi Industri 4.0.

PENDAHULUAN

Sejarah revolusi industri sendiri berjalan dengan berbagai tahap, dimulai dengan revolusi industri 1.0, 2.0, 3.0, hingga industri 4.0. Fase industri merupakan real change dari perubahan yang ada. Industri 1.0 ditandai dengan mekanisasi produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, industri 2.0 dicirikan oleh produksi massal dan standarisasi mutu, industri 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomasi dan robot. Industri 4.0 selanjutnya hadir menggantikan industri 3.0 yang ditandai dengan cyber fisik dan kolaborasi manufaktur. Istilah industri 4.0 berasal dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur.

Tantangan pendidikan Indonesia sendiri adalah bagaimana pendidikan lebih berinovasi dan kreatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, pendidikan yang memiliki nilai-nilai karakteristik. Hecke et al menambahkan bahwa tantangan revolusi industri 4.0 ini juga memberikan perubahan terhadap sistem sosial dalam pendidikan dan juga masyarakat. Pertama, perubahan demografi dan nilai sosial. Kedua, pertumbuhan kompleksitas proses yang meliputi; ketrampilan teknis, pemahaman proses, motivasi belajar, toleransi, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah dan ketrampilan analisis.

Dampak negatif yang ditimbulkan dan dapat kita lihat sekarang ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pendidikan karakter bagi generasi muda kita dalam hal ini anak sekolah. Kurangnya pemahaman mengenai pendidikan karakter ini juga berdampak pada luntarnya identitas nasional bangsa Indonesia dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan-

permasalahan dalam dunia pendidikan yang berakibat pada terhambatnya perkembangan kualitas pendidikan itu sendiri. dimulai dari munculnya radikalisme secara langsung melalui sosial media, tawuran antar pelajar, tindakan kriminal yang dilakukan oleh pelajar, luntarnya nilai budaya bangsa pada diri generasi anak muda, dan intoleransi antar sesama serta diskriminasi dalam dunia pendidikan yang masih terjadi hingga saat ini.

Pendidikan karakter pada umumnya masih taraf menghafal dan memperkenalkan nilai, belum sampai pada tingkat penghayatan nilai-nilai apalagi sampai pada tingkat menjadikan nilai-nilai itu sebagai komitmen kepribadian di dalam kehidupan, maka perlu diperlukan kajian mendalam tentang pendidikan karakter dari literatur klasik maupun modern yang akan memberikan sumbangan terhadap pemikiran tersebut.

Terkait dengan pendidikan karakter ini, K.H. Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama turut andil mengkonsepkan pendidikan karakter khas pesantren yang dalam kitabnya "Adab al-Alim wa al-Muta'allim" yang membahas tentang keutamaan ilmu ulama, belajar mengajar, karakter pelajar terhadap diri sendiri, karakter pelajar terhadap pendidik, karakter pelajar terhadap pelajaran, karakter orang berilmu pada diri sendiri, karakter pendidik dalam belajar mengajar, karakter pendidik terhadap pelajar, dan karakter terhadap buku pelajaran

Berdasarkan uraian singkat tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian tentang Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya di Era Industri 4.0.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *library research* (studi kepustakaan) yaitu penelitian yang

dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian dan penelitian terdahulu (Mohamad Iqbal, 2002)

Riset pustaka (*library research*) tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Apa yang disebut dengan riset kepuustakaan atau sering disebut studi kepuustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah atau menganalisis bahan penelitian (Mestika Zed, 2008)

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepuustakaan, maka Sumber data yang diperoleh bersumber dari literatur. Adapun referensi yang menjadi sumber data primer adalah Kitab Adab al-Alim wa al Muta'alim karya K.H. Hasyim Asy'ari. Kemudian yang menjadi data sekunder adalah al-Qur'an, Hadits, buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan pembahasan yang tentunya merupakan komponen dasar

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi, mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, web, ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan kajian pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dan relevansinya di era industri 4.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari meliputi a) karakter pelajar terhadap dirinya sendiri, b) karakter pelajar terhadap pendidik, c) karakter pelajar terhadap pelajaran, d) karakter pendidik terhadap dirinya sendiri, e) karakter pendidik dalam belajar mengajar, f) karakter pendidik terhadap pelajar, g) karakter terkait buku pelajaran (Rosidin, 2017).

Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi industri 4.0 adalah penanaman nilai-nilai pendidikan yang perlu dikembangkan. Menurut Guilford (1985) penerapan dari pendidikan nilai yang dikembangkan adalah: 1) anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar. Kecerdasan berfikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya; Hal ini

sesuai dalam kitab *Adab al alim wa al muta'alim* yang menjelaskan tentang membersihkan hati dari hal-hal yang kotor dan akhlak yang jelek, memurnikan niat dalam mencari ilmu untuk menuju kepada Allah, bersungguh-sungguh dan yakin bahwa guru yang telah dipilih memiliki ilmu syariat dan dapat dipercaya, memulai belajar ilmu yang bersifat fardhu ain, mempelajari ilmu-ilmu yang mendukung fardhu ain dan mendiskusikan serta berhati-hati dalam menanggapi ikhtilaf para ulama

Memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri; Hal ini sesuai dengan kitab *Adab al alim wa al muta'alim* yang menjelaskan tentang bersabar dan qana'ah terhadap segala macam pemberian dan cobaan, menyerdehanakan makan dan minum, bersikap wira'i dan hati-hati dalam segala perilaku, meninggalkan pergaulan yang kurang bermanfaat serta menyedikitkan waktu tidur selagi tidak merusak dan membahayakan kesehatan baik badan maupun hati pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah; Hal ini sesuai dengan kitab yang *Adab al alim wa al muta'alim* menjelaskan tentang bersegera dalam menghasilkan ilmu (mengggunakan kesempatan waktu mudanya), pandai mengatur waktu baik waktu malam maupun siang yang tersisa dari umurnya.

Contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik. Hal ini sesuai dengan kitab *Adab al alim wa al muta'alim* yang menjelaskan tentang bersikap wira'i dan hati-hati dalam segala perilaku, selalu mendengarkan dan memperhatikan apa yang telah dijelaskan guru, senantiasa takut kepada Allah dalam segala keadaan, senantiasa bersikap tenang, tawadhu, wira'i dan khusyu serta mengadakan segala permasalahan hanya kepada Allah.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari meliputi a) karakter pelajar terhadap dirinya sendiri, b) karakter pelajar terhadap pendidik, c) karakter pelajar terhadap pelajaran, d) karakter pendidik terhadap dirinya sendiri, e) karakter pendidik dalam belajar mengajar, f) karakter pendidik terhadap pelajar, g) karakter terkait buku pelajaran

Relevansi pemikiran pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam dunia

pendidikan di Indonesia di era industri 4.0 ini sangat relevan, di mana nilai-nilai dasar pendidikan karakter beliau dapat dikembangkan sesuai dengan konteks era industri 4.0 sekarang ini. Nilai-nilai dasar karakter yang diajarkan oleh beliau dalam implementasinya masih dapat terus dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lembaga pendidikan masing-masing. Pemikiran pendidikan karakter yang digagas oleh KH. Hasyim Asy'ari masih bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencari solusi dari problematika yang terjadi di era industri 4.0 sekarang ini dan sebagai pengingat terhadap pendidikan yang selama ini cenderung mengalami penurunan karakter dan kurang memperhatikan aspek religius sebagai suatu yang hilang dalam dunia pendidikan di Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rinneka Cipta

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian*. Jakarta: Ghalis Indonesia, 2002

Hasyim Asy'ari, *Adab al Alim Wa al Muta'alim*, terj. Rosidin. 2017. Tangerang: Tsmart

Lanny Octavia, et. al. 2014 *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* Jakarta: Tim Penulis Rumah Kitab.

Samani Muchlas dan Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukardjo dan Ukim Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers

Sukartono, *Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Pendidikan di Indonesia*, FIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta, tt.

Murti Ningsih, Pengaruh Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Dunia Teknologi di Indonesia, *Fakultas Komputer* (Universitas Mitra Indonesia, tt

Mastuki HS. 2003. *Intelektual Pesantren; potret tokoh dan cakrawala pemikiran di era perkembangan pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.